

Edukasi Keuangan bagi Warga Desa Lemoh Uner: Investasi sebagai Gaya Hidup

Financial Education for Rural Residents of Lemoh Uner: Investing as a Lifestyle

Vica Wilani Putri Kaparang *

Stevie Alan Lasut

Samuel Benyamin Yohanis Saruan

Department of Economics and Business, Manado State University, Tondano, North Sulawesi, Indonesia

email: vica.kaparang@unima.ac.id

Kata Kunci

Literasi keuangan
Gaya hidup bernvestasi
Edukasi keuangan

Keywords:

Financial literacy
Investing lifestyle
Financial education

Received: December 2025

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Kesenjangan literasi dan inklusi keuangan tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Adanya kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan produk atau jasa keuangan masih belum terliterasi dengan baik. Pemasalahan finansial di antaranya adalah banyaknya pengeluaran untuk membiayai kebutuhan hidup, sehingga kesulitan untuk menyisihkan uang maupun menyimpan uang, apalagi untuk tujuan investasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemoh Uner berfokus untuk memberikan literasi keuangan, dalam bentuk edukasi keuangan kepada warga desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dan publikasi. Adanya peningkatan literasi keuangan dari edukasi yang dilaksanakan ditunjukkan dengan perubahan skor *pre-test* dari 38,89 persen menjadi skor *post-test* 76,85 persen memberikan simpulan bahwa edukasi keuangan di Desa Lemoh Uner meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan warga desa setempat, terutama berkaitan dengan gaya hidup sadar investasi. Dengan peningkatan pengetahuan atau literasi keuangan, diharapkan warga Desa Lemoh bisa memiliki sikap keuangan yang lebih bijak. Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keuangan ini dapat membangun kesadaran warga Desa Lemoh Uner dalam merencanakan dana masa depan, serta berinvestasi dengan cerdas dan aman.

Abstract

The gap in financial literacy and inclusion is occurring not only in urban areas but also in rural areas. This gap indicates that people who use financial products or services are still not well-literate. Financial problems found in the field suggested that high living expenses make it difficult to set aside or save money, especially for investment purposes. Community service activities in Lemoh Uner Village focused on providing financial literacy through financial education for villagers. Community service activities were implemented through the preparation, implementation, reporting, and publication stages. The increase in financial literacy resulting from the implemented education was indicated by a change from a pre-test score of 38.89 percent to a post-test score of 76.85 percent, suggesting that financial education in Lemoh Uner Village increased local villagers' financial knowledge and literacy, especially regarding a conscious investment lifestyle. By increasing financial knowledge or literacy, it is also expected that Lemoh Village residents will have wiser financial attitudes. Community service through financial education can build awareness among Lemoh Uner Village residents about planning for future funds and investing intelligently and safely.



© 2026 Vica Wilani Putri Kaparang, Stevie Alan Lasut, Samuel Benyamin Yohanis Saruan. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11753>

PENDAHULUAN

Perkembangan produk dan layanan jasa keuangan saat ini semakin kompleks dan semakin mudah diakses sejalan globalisasi dan digitalisasi teknologi. Dalam konteks sebagai individu, masyarakat saat ini menghadapi tanggung jawab yang lebih besar terhadap keputusan-keputusan finansial, seperti kemudahan akses pembiayaan untuk pengeluaran

How to cite: Kaparang, V. W. P., Lasut, S. A., Saruan, S. B. Y. (2026). Edukasi Keuangan bagi Warga Desa Lemoh Uner: Investasi sebagai Gaya Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1656-1664. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11753>

konsumtif, pilihan investasi dengan penawaran imbal hasil menarik, perlunya menyiapkan dana darurat, maupun perencanaan finansial masa depan dan di hari tua. Literasi finansial merupakan keterampilan dasar di abad ke-21 (Lusardi *et al.*, 2015). Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pemanfaatan atas produk dan layanan pelaku usaha sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan (usage) produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2024). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025, literasi keuangan secara nasional dapat diidentifikasi pada 60 dari 100 orang yang berada di pedesaan dengan parameter pengetahuan keuangan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Sementara itu, inklusi keuangan secara nasional teridentifikasi pada 76 dari 100 orang di pedesaan dengan parameter pengukuran pada penggunaan terhadap produk dan layanan keuangan (OJK, BPS, 2025). Angka literasi keuangan maupun inklusi keuangan secara nasional di wilayah perkotaan sendiri lebih tinggi dibandingkan angka di wilayah pedesaan. Selanjutnya, potensi permasalahan menjadi lebih eksplisit karena adanya gap pada literasi dan inklusi keuangan, di mana literasi keuangan menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan inklusi itu sendiri. Kesenjangan tersebut tidak hanya terjadi di di perkotaan, namun juga di pedesaan. Adanya gap atau kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan yang menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan produk atau jasa keuangan masih belum terliterasi dengan baik. Suatu studi mengungkapkan bahwa literasi atau pengetahuan terhadap keuangan dibutuhkan sebagai suatu basis pengambilan keputusan dalam kehidupan keseharian tanpa memedulikan apakah tengah menjalankan bisnis atau tidak. Literasi finansial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan di mana semakin baik literasi atau pengetahuan finansial seseorang, maka semakin baik pula dan semakin bijak perilaku seseorang dalam menyikapi keuangan (Andarsari *et al.*, 2019). Adanya literasi keuangan yang diikuti dengan aktivitas inklusi diharapkan pada akhirnya mengurangi kesenjangan perekonomian di masyarakat, selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi (I G.A.N Alit Sumantri *et al.*, 2024). Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, maka diperlukan juga adanya pemahaman mengenai investasi. Keduanya merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan (Kartini *et al.*, 2025). Edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi finansial warga desa. Edukasi keuangan di wilayah pedesaan merupakan suatu agenda penting untuk dilanjutkan untuk membantu lebih banyak warga di desa melihat urgensi serta pentingnya dampak nyata dari edukasi keuangan. Dalam hal ini ke depannya akan semakin banyak warga di desa dapat berpartisipasi aktif dalam penyebaran literasi keuangan di desa (ZHang *et al.*, 2020). Edukasi yang dilaksanakan dengan metode yang tepat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan terhadap pentingnya literasi keuangan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi nonpemerintah dibutuhkan dalam mengatasi kesenjangan literasi sekaligus memperluas akses layanan keuangan yang inklusif hingga ke wilayah pedesaan (Kusumahadi *et al.*, 2024). Peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dapat diupayakan dengan strategi pendidikan dan pelatihan, termasuk peran keluarga dan sekolah, strategi memberikan akses ke sumber daya terutama informasi dan pengetahuan, termasuk teknologi, strategi kemitraan dengan lembaga keuangan (Rafid Marwal *et al.*, 2023). Desa Lemoh Uner terletak di Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Lemoh. Desa Lemoh Uner memiliki luas wilayah 2,45 km persegi atau sekitar 2,31 persen terhadap luas Kecamatan Tombariri Timur (BPS, 2024). Berdasarkan pratinjauan lapangan, perekonomian dari warga Desa Lemoh Uner diketahui bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan bisnis mikro bahkan ultra mikro lainnya, maka warga Desa Lemoh Uner terindikasi masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Informasi yang diperoleh dari pemerintah desa setempat bahwa belum pernah ada kegiatan sosialisasi maupun pelatihan dari pihak eksternal maupun dari institusi pendidikan atau keuangan memberikan edukasi keuangan yang ditargetkan bagi warga desa setempat. Desa Lemoh Uner secara umum masih menggantungkan perekonomian pada sektor pertanian dengan komoditas tanaman hortikultura. Warga desa juga memiliki usaha pertanian, dan beberapa memiliki usaha toko/ warung kelontong dan juga warung makan sederhana yang dikelola oleh para ibu rumah tangga.

Pada saat terjadi pandemi, usaha toko/warung dari warga Desa Lemoh juga ikut terkena dampak ekonomi (Pangkey *et al.*, 2021). Beberapa warga setempat mengungkapkan bahwa mereka terkadang mengalami permasalahan keuangan karena tidak stabilnya pendapatan ekonomi dari sektor pertanian, peternakan dan usaha yang dijalankan. Beberapa warga mengeluhkan bahwa penghasilan yang diterima dari usaha produktif maupun honor maupun gaji profesi guru, perangkat pemerintah, dan sebagainya, belum mampu semua menutupi pos-pos pengeluaran rumah tangga. Lebih lanjut, dipahami bahwa permasalahan finansial yang dialami oleh warga desa adalah besarnya pengeluaran untuk membiayai kebutuhan hidup. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, adapun pertanyaan lanjutan ditanyakan kepada warga desa adalah apakah mereka memiliki uang simpanan yang disisihkan untuk ditabung maupun untuk diinvestasikan. Namun, menurut pendapat warga desa, uang disisihkan untuk dan digunakan nanti untuk membiayai kebutuhan maupun untuk keperluan jangka pendek lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemoh Uner berfokus untuk memberikan literasi keuangan, dalam bentuk edukasi keuangan kepada warga desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirangkaikan sebagai salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lemoh Uner oleh Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado (FEB UNIMA). Topik pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Edukasi Keuangan bagi Warga Desa Lemoh Uner: Investasi sebagai Gaya Hidup.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dan publikasi. Tahap persiapan berlangsung hampir 1 (satu) bulan dimulai dengan penentuan jadwal pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tim dosen berjumlah 2 (dua) orang, masing-masing bertindak sebagai ketua dan anggota pelaksana. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa berjumlah 5 (lima) orang dari Jurusan Manajemen FEB UNIMA yang sedang melaksanakan KKN Gelombang I Tahun 2025 di Desa Lemoh Uner, Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa. Tim dosen bertugas dalam merumuskan topik pengabdian masyarakat, dan selanjutnya memberikan pengarahan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan kegiatan, termasuk audiensi dengan pemerintah setempat.

Tabel I. Uraian peran dan tugas tim pengabdian masyarakat.

Peran	Uraian Tugas
Ketua Vica Wilani Putri Kaparang, S.E., M.M.	Menyusun rancangan strategis kegiatan pengabdian masyarakat yang dimuat dalam proposal kegiatan, termasuk rencana anggaran Bertanggung jawab dalam pengendalian anggaran kegiatan Berkoordinasi dengan tim pelaksana anggota mahasiswa Merumuskan pertanyaan evaluasi kepada peserta di sesi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Menyusun artikel luaran
Anggota Stevie A. Lasut, S.E., M.M.	Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan Merumuskan pertanyaan evaluasi kepada peserta di sesi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Melakukan koordinasi untuk kebutuhan publikasi media berita online
Anggota Mahasiswa Samuel Saruan Fernando Mailoor Queency Surentu Sheren Tinggogoy Naftali Kaeng	Menghubungi narasumber dan memastikan kesesuaian materi sesuai dengan topik yang dimaksud Melaksanakan koordinasi persiapan kegiatan di lokasi, termasuk: menyediakan alat dan bahan, mengatur tempat kegiatan, membuat undangan, mengatur sediaan konsumsi Memandu kegiatan dari awal hingga akhir Melaksanakan dokumentasi foto dan video

Setelah dipastikan mendapat respon positif dari pemerintah desa, maka persiapan dilanjutkan menyiapkan undangan kepada warga desa setempat yang merupakan target kegiatan pengabdian. Persiapan dilanjutkan dengan mengonfirmasi kepada salah satu narasumber, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Sulawesi Utara Gorontalo untuk topik atau materi yang akan dibawakan, yaitu edukasi keuangan yang menekankan pada investasi sebagai gaya hidup. Tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan materi pertanyaan untuk kebutuhan *pre-test* dan *post-test* dari

peserta atau warga desa yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapat dukungan dari pihak BEI sebagai self-regulatory organization pasar modal dengan menjadi narasumber dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat, terutama literasi pasar modal dan investasi. Sosialisasi serupa juga dilaksanakan oleh kantor perwakilan BEI di wilayah lain, misalnya kantor perwakilan BEI Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja migran dan keluarga di Desa Batu Kuta, Lombok Barat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi di pasar modal untuk masa depan (BEI, 2025). Berbagai riset mengenai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di wilayah pedesaan mengungkap (Monthly E-Tabloid Oktober 2025, n.d.) bahwa tantangan utama adalah terbatasnya akses terhadap informasi dan layanan keuangan, minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, serta hambatan sosial budaya lainnya yang mungkin mempengaruhi. Jika diitnjau dari konteks sosial kultural dari penduduk pedesaan, maka hal penting dari edukasi keuangan adalah penggunaan bahasa yang sederhana, dan materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan keseharian dan warga yang berada di pedesaan (Ekasari *et al.*, 2024). Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan sesi *pre-test* sebanyak enam pernyataan dengan menggunakan kalimat yang tidak rumit, namun makna kalimat dapat dipahami oleh peserta yang akan menjawab atau memberikan respon dari soal tersebut. Peserta diberikan penjelasan atau instruksi untuk menjawab soal *pre-test* dan *post-test*, disertai dengan contoh soal. Alat yang diperlukan dalam sesi *pre-test* maupun *post-test* adalah bendera mini, masing-masing berwarna merah dan biru. Peserta hanya perlu menjawab secara spontan dan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Jika pernyataan dalam kotak berwarna merah yang sesuai dengan situasi dari peserta yang bersangkutan, maka peserta tersebut harus mengangkat bendera berwarna merah. Jika pernyataan dalam kotak berwarna biru yang sesuai dengan situasi dari peserta yang bersangkutan, maka peserta tersebut harus mengangkat bendera berwarna merah. Adapun jawaban peserta pada sesi *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis perbandingan dari enam pertanyaan yang diberikan di mana pertanyaan pada sesi *pre-test* dan *post-test* adalah sama. Hasil pengukuran menjadi masukkan untuk mengevaluasi apakah kegiatan edukasi berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta atau tidak dilihat dari ada tidaknya peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*. Setelah sesi *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dari BEI. Pada tahap pelaporan, publikasi kegiatan pada media berita online. Luaran telah selesai dilaksanakan dan pemberitaan kegiatan PKM dapat diakses pada dengan tajuk: FEB UNIMA Gelar Edukasi Keuangan di Desa Lemoh Uner: Dorong Gaya Hidup Investasi, yang dipublikasikan pada media massa daring sehari setelah pelaksanaan kegiatan. Pada Agustus 2025, dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi dari LPPM Universitas Negeri Manado sehingga telah dilaporkan hasil kegiatan melalui laporan kemajuan dan poster publikasi yang dipajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh perwakilan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) B-SMART FEB UNIMA, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo), sebagai mitra strategis. Narasumber dari BEI yang hadir adalah Bapak Viscount Kotambunan sebagai Deputy Kepala Kantor Perwakilan BEI Sulutgo.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan dibuka oleh mahasiswa yang bertanggungjawab sebagai Koordinator Posko KKN. Pelaksanaan kegiatan yang rencananya akan dimulai tepat waktu di jam 11.00 siang harus mundur 20 menit dikarenakan menunggu kesiapan kehadiran dari warga desa. Kegiatan dibuka oleh doa dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Lemoh Uner, Ibu Jeanne Walewangko, S.P. PKM. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik keuangan investasi belum pernah diadakan di lingkungan Desa Lemoh Uner, apalagi dengan menghadirkan mitra dari BEI. Kepala Desa mewakili warga desa setempat sangat menyambut baik inisiatif kegiatan ini dan diharapkan agar peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik sehingga bermanfaat dalam pengelolaan keuangan individu maupun keluarga baik saat ini dan di masa depan. Kegiatan dilanjutkan dengan *pre-test* yang dipandu oleh tim pelaksana, kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber dari BEI. Adapun materi yang disampaikan adalah diawali dengan pengenalan tentang tabungan dan investasi dan perbedaannya, Penekanan materi adalah mengenai investasi, apa itu investasi, mengapa investasi itu penting, terutama jika dikaitkan dengan tujuan investasi seperti mempersiapkan hari tua, mempersiapkan pendidikan anak, mengembangkan modal usaha, dan berbagai tujuan lainnya yang sesuai dengan kepentingan masing-masing. Lebih lanjut, narasumber menjelaskan mengenai opsi investasi yang tersedia, serta produk investasi yang terjangkau bagi investor pemula, termasuk pengenalan instrumen investasi, baik investasi properti maupun investasi di sektor keuangan, termasuk pasar modal. Narasumber juga menyampaikan manfaat berinvestasi di pasar modal, memperkenalkan produk investasi pasar modal, dan menekankan bahwa investasi di pasar modal adalah legal dan diawasi oleh regulator. Pada akhir materinya, narasumber memberikan himbauan waspada investasi bodong, terutama yang banyak terjadi di wilayah pedesaan dengan berbagai *gimick* dan penawaran palsu dan merugikan dilakukan oleh oknum berkedok investasi. Lebih lanjut, peserta mendapatkan pemahaman bahwa setiap investasi memiliki manfaat dan risiko. Langkah pertama dalam berinvestasi adalah memiliki literasi atau pengetahuan mengenai peluang investasi yang akan diambil. Narasumber memberikan contoh jika ingin berinvestasi di pasar modal maka perlu untuk mengerti risiko maupun manfaat investasi di pasar modal. Hal pertama yang dapat dilakukan untuk menjadi investor di pasar modal adalah dengan membuka rekening efek di perusahaan efek yang terdaftar di OJK. Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Salah satu pertanyaan menarik dari peserta adalah ingin mengetahui cara berinvestasi di pasar modal. Menurutnya, selama ini akses terhadap *perbankan* dirasa sudah cukup bagi mereka. Namun, dengan adanya edukasi keuangan seperti ini sekaligus menjadi ajang literasi kegiatan investasi di pasar modal.



Gambar 2. Peserta memberikan respon atas pertanyaan sesi *pre-test* dan *post-test*.

Peserta mengikuti dengan sangat antusias. Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* kepada peserta sebagai evaluasi. Acara selanjutnya adalah penyerahan souvenir yang telah disiapkan dan diberikan kepada para peserta yang aktif dalam sesi diskusi atau tanya jawab. Acara selanjutnya adalah penyerahan apresiasi plakat untuk Desa Lemoh Uner dan BEI Kanwil Sulutgo atas dukungan dan kerja sama yang baik dalam menyukseskan kegiatan PKM ini. Acara ditutup dengan foto bersama dan ramah tamah, yaitu makan siang bersama. Kegiatan berlangsung lancar dan mendapat respon positif serta antusiasme dari peserta kegiatan. Pada sesi *pre-test* dan *post-test*, para peserta telah memberikan jawaban mereka

masing-masing. Peserta yang hadir dan mengisi daftar hadir berjumlah 18 orang yang terdiri perangkat desa maupun warga desa.

Tabel II. Perbandingan jawaban contoh soal.

Contoh Soal: Bendera Merah	Jawaban Peserta		Contoh Soal: Bendera Biru
Memiliki rekening aktif di <i>bank</i>	17	1	Belum memiliki rekening aktif di <i>bank</i> .
Sudah pernah mendapatkan pelatihan/ menghadiri seminar bertemakan investasi.	1	17	Belum pernah mendapatkan pelatihan/ menghadiri seminar bertemakan investasi.

Berdasarkan contoh soal yang diberikan kepada peserta, diketahui 17 orang telah memiliki rekening aktif di *bank*, atau dalam hal ini telah memiliki rekening aktif di *bank*. Kedua contoh soal tersebut sekaligus menjadi bahan masukkan pertimbangan perihal literasi dan inklusi keuangan bagi warga desa setempat. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa peserta telah memiliki akses pada lembaga keuangan formal, namun belum optimal dalam hal literasi keuangan, terutama topik yang berkaitan dengan investasi. Pengukuran untuk melihat ada tidaknya peningkatan literasi melalui edukasi keuangan dibuat dengan konteks soal yang lebih adaptif terhadap target peserta. Hal ini sangat penting mengingat target peserta adalah warga desa. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil jawaban dari para peserta untuk pernyataan soal. Peserta diharapkan lebih banyak memberikan respon jawaban bendera biru dibandingkan bendera merah.

Tabel III. Perbandingan jawaban *pre-test* dan *post-test* dari peserta.

No.	Soal Bendera Biru	Jawaban	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Tahu dan paham tentang arti kata investasi	1	16
2.	Investasi itu tidak sama dengan menyimpan uang atau menabung	0	12
3.	Mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan untuk membelanjakan jika saya memiliki uang lebih	14	17
4.	Membatasi gaya hidup konsumtif dan sadar untuk mulai menyisihkan uang, baik untuk ditabung maupun diinvestasikan	11	15
5.	Sudah mengetahui cara berinvestasi	0	9
6.	Gaya hidup investasi lebih penting dibandingkan konsumtif	15	18

Pada sesi *pre-test*, terdapat 1 jawaban dari peserta yang memberikan respon bendera biru bahwa peserta tahu dan paham arti kata investasi [Soal 1]. Namun, ternyata terdapat kekeliruan di mana pada soal yang menanyakan bahwa apakah investasi sama artinya dengan menyimpan uang atau menabung [Soal 2] ternyata tidak ada satupun respon bendera biru dari peserta, serta nihil respon terkait pertanyaan apakah telah mengetahui cara berinvestasi [Soal 5]. Dengan kata lain, jawaban yang diberikan oleh salah satu peserta tersebut tidak konsisten dikarenakan pemahaman antara menabung dan berinvestasi masih keliru. Selanjutnya, sebanyak 14 dari 18 peserta memberikan respon bendera biru yang setuju mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan untuk membelanjakan uang [Soal 3], kemudian ada 11 respon bendera biru yang setuju untuk membatasi gaya hidup konsumtif dan memilih menyisihkan uang untuk disimpan maupun diinvestasikan [Soal 4], dan 15 peserta memberikan respon bendera biru yang setuju bahwa gaya hidup investasi masih lebih penting dibandingkan gaya hidup konsumtif [Soal 6]. Skor *pre-test* sebesar 38,89 persen ekuivalen terhadap total 42 respon bendera biru dari 108 respon yang diharapkan berdasarkan jawaban 18 peserta yang menjawab 6 soal. Pada sesi *post-test*, peserta yang memberikan respon terhadap soal bendera biru sudah lebih banyak dibandingkan dengan sesi *pre-test*. Respon terhadap soal bendera biru pada Soal 1 sudah mencapai 16 dari 18 peserta. Pada Soal 2, sudah ada 12 respon bendera biru dari peserta yang mengetahui bahwa investasi berbeda dengan menyimpan uang atau menabung. Dalam hal ini, peserta menyimak dengan serius penjelasan materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga memberikan respon positif terhadap peningkatan pemahaman atau literasi keuangan. Pada Soal 3 dan Soal 4, diketahui masing-masing terdapat 17 dan 15 respon bendera biru dan cukup memberikan sinyal bahwa sudah ada kesadaran finansial yang mendukung gaya hidup berinvestasi dan tidak konsumtif ketika kondisi ekonomi pribadi maupun keluarga sedang surplus setelah menyimak materi yang disampaikan. Pada Soal 5, diketahui 9 dari 18 peserta memberikan respon sudah paham mengenai cara berinvestasi. Pada Soal 6, semua peserta memberikan respon bendera biru dan sepakat bahwa gaya hidup investasi lebih penting dibandingkan gaya hidup konsumtif. Skor *post-test* mencapai 76,85 persen ekuivalen 83

respon bendera biru dari 108 respon yang diharapkan. Adanya peningkatan skor *pre-test* dari 38,89 persen menjadi 76,85 persen memberikan simpulan bahwa edukasi keuangan di Desa Lemoh Uner meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan warga desa setempat, terutama berkaitan dengan gaya hidup sadar investasi. Dengan peningkatan pengetahuan atau literasi keuangan, diharapkan warga Desa Lemoh bisa memiliki sikap keuangan yang lebih bijak. Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keuangan ini dapat membangun kesadaran warga Desa Lemoh Uner dalam merencanakan dana masa depan, berinvestasi aman dan cerdas guna memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif, kegiatan pengabdian masyarakat dengan agenda edukasi keuangan bagi warga desa akan memberikan hasil peningkatan pengetahuan mengenai kesadaran berinvestasi, maupun pengelolaan utang dan perlindungan aset keluarga. Adanya kesadaran untuk menjadi lebih bijak dalam mengelola finansial keluarga, mengatur pengeluaran, menghindari sifat konsumtif yang berlebihan serta menerapkan gaya hidup investasi menjadi inti dari literasi keuangan bagi masyarakat (Litamahuputty *et al.*, 2024). Literasi keuangan mencegah terjadinya penipuan finansial. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat melindungi masyarakat, khususnya warga Desa Lemoh dari investasi bodong, *hoax* investasi, skema piramida (*ponzi*), atau penipuan yang merugikan. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang rasional sehingga mengurangi potensi kerugian akibat investasi ilegal (Parwati K *et al.*, 2024). Literasi keuangan sendiri merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang bagi masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat bertanggung jawab dalam setiap keputusan finansial (I.G.A.N Alit Sumantri *et al.*, 2024). Saat ini telah berkembang banyak praktik investasi bodong di masyarakat, di antaranya investasi online atau robot trading, koperasi bodong, arisan bodong, investasi kebun bodong, dan investasi ternak bodong. Investasi tersebut memiliki berbagai ciri atau indikator seperti tidak berizin resmi atau izin palsu, menawarkan keuntungan sangat besar dalam jangka waktu relatif singkat, dapat berhenti kapan saja atau justru sulit berhenti, diminta menjadi nasabah baru, atau pun memiliki produk yang tidak jelas. Banyak orang yang belum memahami kiat-kiat investasi menjadi mudah tergiur dengan penawaran investasi berimbal hasil tinggi. Kemajuan teknologi maupun masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat dan sifat manusiawi yang ingin kaya secara instan sehingga dengan mudah tertipu dengan berbagai modus investasi (OJK, 2025). Edukasi keuangan dimaksudkan agar memiliki manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh golongan masyarakat. Warga Desa Lemoh sebagai target audiens yang berada pada rentang usia produktif dapat menyebarkan pengetahuan literasi keuangan yang mereka miliki di rumah masing-masing, tetangga, komunitas, antargenerasi, dan di mana saja agar semakin banyak masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi sebagai akademisi, pemerintah, dunia usaha dunia industri (DUDI), dan masyarakat untuk mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan solusi pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Edukasi keuangan sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan bagi warga desa untuk semakin bijak dalam membelanjakan uang, tidak bersikap konsumtif pada hal-hal yang berlandaskan keinginan dan bukan kebutuhan. Edukasi keuangan yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat merupakan aktualisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan, terutama mengurangi kesenjangan literasi keuangan di wilayah pedesaan sehingga pertumbuhan literasi keuangan akan selaras dengan inklusi keuangan. Peningkatan kesadaran di masyarakat menjadi inti dari kegiatan edukasi keuangan, yang selanjutnya akan diikuti dengan perubahan perilaku atau sikap keuangan. Hal ini menjadi penting untuk membantu masyarakat, terutama warga desa untuk mengelola uang dengan bijak, menghindari kesulitan finansial, dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat

selanjutnya dapat dilaksanakan dengan kombinasi dari pendekatan partisipasi langsung masyarakat dalam inklusi keuangan, untuk selanjutnya diteliti dan dikembangkan dalam program literasi keuangan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Sulawesi Utara dan Gorontalo yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan dukungan demi kelancaran pelaksanaan sesi edukasi keuangan di Desa Lemoh Uner Terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang telah berkolaborasi membantu kelancaran tim mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Andarsari, P.R., Ningtyas, M.N. 2019. The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4 (1), September 2019. <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- BEI. (2025, Edisi 36 November 2025). IDXBELL p. 16. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/idxbell-newsletter/>
- I G.A.N Alit Sumantri I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. 2024. Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4) Juli 2024. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2136>
- Kartini, K., Kismanti, S. T., Putri, F. C., Islami, R. N., Margaret, S., Rahmatullah, D., & Tobing, R. F. 2025. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi di Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 100-109. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1219>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. 2024. Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240-254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Litamahuputty, J. V. ., & Sipakoly, S. . (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi dan Pelatihan Keuangan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3640-3646. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27390>
- Lusardi, A., Mitchell, O. 2015. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5-44. <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marwal, M. R. ., Amalo, F. ., Hasyim, A. M. ., Normansyah, N., & Suyatno, A. . (2023). STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9769-9773. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20923>
- OJK. 2025. Buku Saku Pasar Modal. Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Buku-Saku-Pasar-Modal-2025.aspx> Diakses 2 Februari 2026.
- OJK, BPS. 2025. Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025/>
- OJK. 2024. Edukasi Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pangkey, I., Lengkong, F., & Tulus, F. 2021. Dampak Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 pada Perekonomian dan Kesehatan Masyarakat di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 7(109). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/35346>

- Parwati, K.S., Putra, I.P. 2022. Kegiatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Finansial bagi Masyarakat Desa Wisata Pinge. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, **1**(1):9-16. <https://doi.org/10.47353/sikemas.v1i1.220>
- Silvia Ekasari, Kholid Ansori, & Nurussama. (2024). Strategies for Improving Financial Literacy in Rural Communities: A Literature Review. *Journal of Community Dedication*, **4**(2), 368–382. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/706>
- ZHang, H., Xiong, X. 2020. Is Financial Education an Effective Means to Improve Financial Literacy? Evidence from Rural China. *Agricultural Finance Review*, **80**(3), 2020 pp. 305-320. <https://doi.org/10.1108/AFR-03-2019-0027>